

Dipilih Allah dalam Kelemahan dan Kerapuhan

Renungan Prarapat DPP XII
Sabtu, 31 Januari 2026



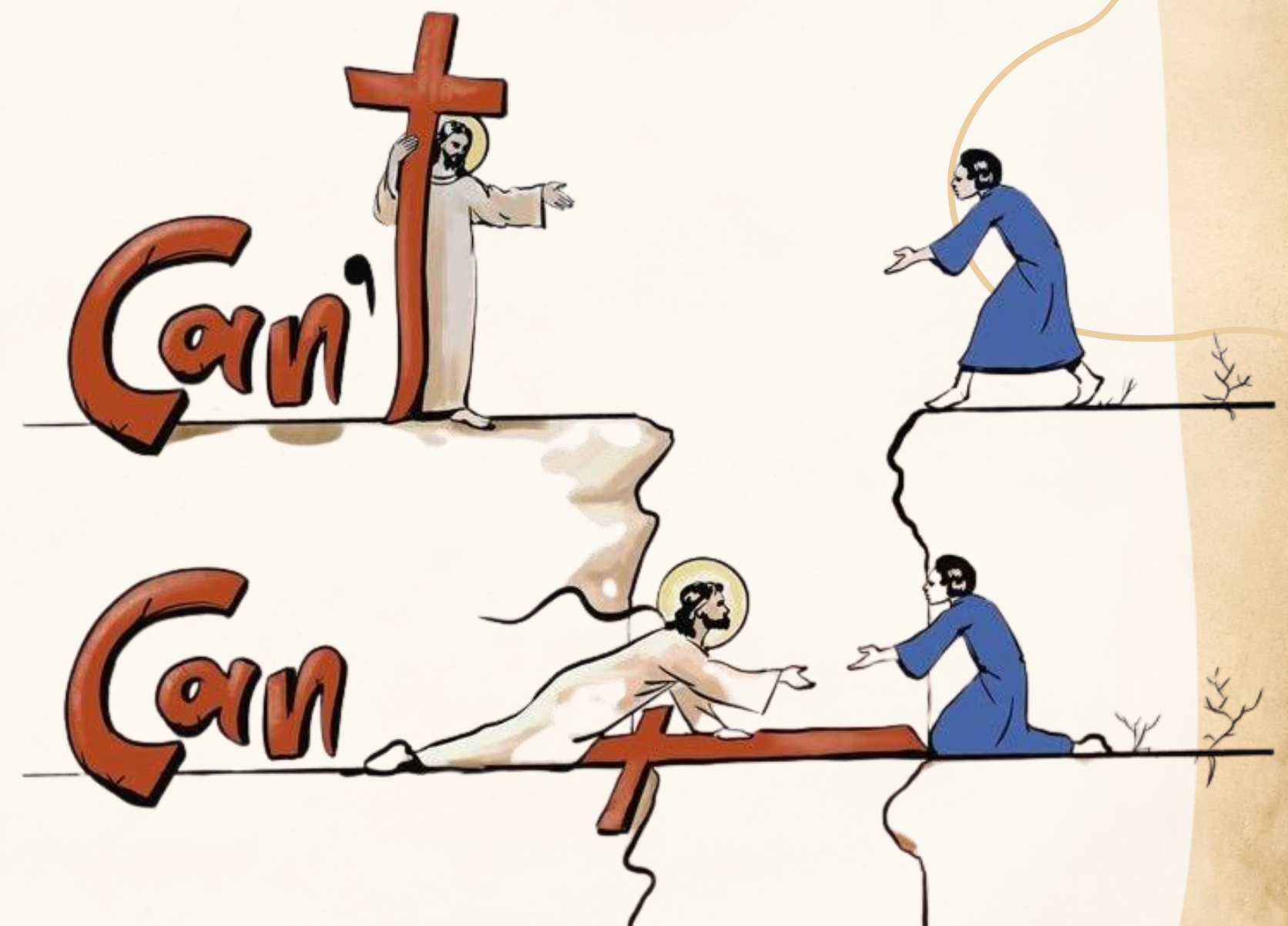
“Saudara-saudara,
²⁶coba ingatlah bagaimana keadaanmu ketika
dipanggil.

Menurut ukuran manusia
tidak banyak di antara kamu yang bijak,
tidak banyak yang berpengaruh,
tidak banyak yang terpandang.

²⁷Namun, apa yang bodoh di mata dunia dipilih Allah
untuk memermalukan orang-orang yang
berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia dipilih
Allah untuk memermalukan yang kuat,



²⁸dan apa yang tidak terpandang dan hina bagi dunia, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan yang berarti,
²⁹supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah”
(1Kor 26-29).



**Rasul Paulus mengajak
umat di Korintus,
juga umat di Paroki Meruya,
yang tergabung dalam DPP
XII untuk berefleksi,
"Bagaimana keadaanmu
ketika dipanggil" (ay. 26)**



- Ada yang tidak mendapat dukungan dari suami;
- Ada yang minta waktu untuk berdoa Rosario dulu sebelum memberikan jawaban.
- Ada yang pikir-pikir dulu (tapi akhirnya menolak).
- Ada yang langsung menjawab: Saya bersedia.
- Ada yang langsung bersedia dan pelayanan yang dipercayakan kepadanya dipandang sebagai ucapan syukur atas segala kebaikan Allah baginya dan keluarganya.



- Bagaimana keadaan bapak-ibu ketika dipanggil 3 tahun lalu atau akhir tahun lalu hingga bulan Januari 2026 ini?
- Ada yang merasa “dijelomprongke” (dijerumuskan), “dipaksa” atau “terpaksa” atau “tidak diajak omong sebelumnya”.



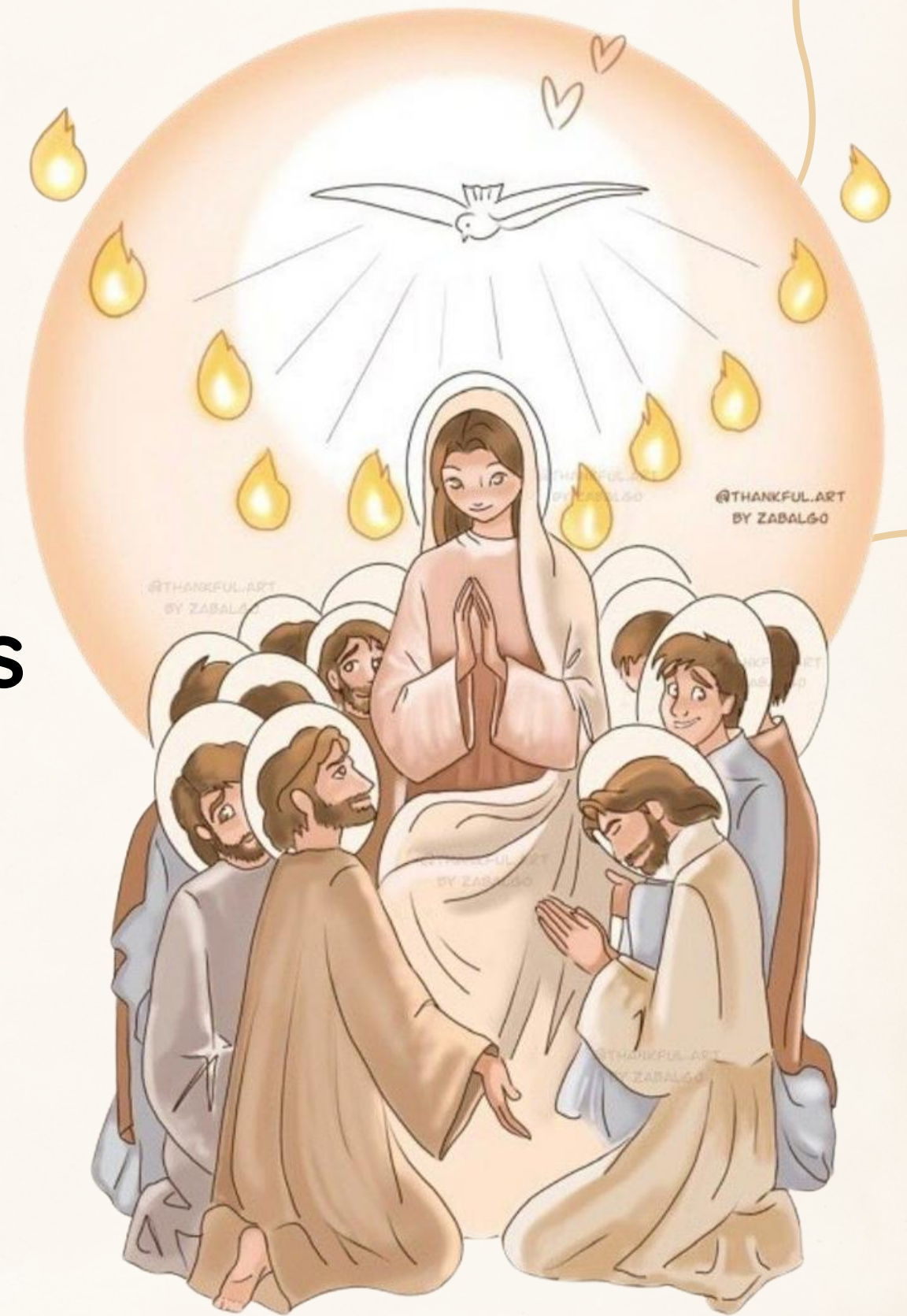
"Menurut ukuran manusia" (ditinjau dari segi manusawi) tidak banyak di antara umat di Korintus yang bijak (berhikmat), tidak banyak yang berpengaruh (karena lemah) dan tidak banyak yang terpandang (karena dari keluarga sederhana).





Namun, mereka yang lemah dan rapuh justru **dipilih Allah** untuk terlibat dalam reksa pastoral demi perkembangan iman dan keselamatan umat-Nya.

Hal yang dibutuhkan dalam pelayanan DPP: Bukan hikmat dari dunia (tampak dalam sikap memegahkan diri di hadapan Allah, ay. 29), “tetapi hikmat yang dari atas (yang) adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik” (Yak 3:17).



Hikmat yang dari atas diperlukan agar kita melayani sebagai hamba yang taat, sebab “Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan” (Luk 17:10).



- Kerendahan hati, kesediaan diri untuk terlibat melayani umat Allah dan untuk dipakai sebagai alat-alat kecil di tangan-Nya mesti melandasi setiap bentuk pelayanan kita di paroki.
- “Melakukan hal-hal kecil memang kecil, tetapi setia dalam melakukan hal-hal kecil sungguh luar biasa besar” (Santo Agustinus).



**Terima kasih atas kerja sama DPP XI
dalam melayani Tuhan dan umat-Nya.
Selamat melayani Tuhan dan umat-Nya bagi DPP XII.**

